

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman dan teknologi berdampak pada gaya hidup individu, semakin canggih teknologi semakin berkembang juga penerapan gaya hidup seseorang dalam kesehariannya. Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku serta menentukan pola konsumsi seseorang. Menurut (Kotler, 2002) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Pada dasarnya, gaya hidup adalah cara seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Selain itu, gaya hidup juga memberikan gambaran jelas tentang pribadi seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup masa kini merupakan perubahan tren dari masa-masa terdahulu dan setiap orang secara perlahan-lahan akan mengikuti perubahan tersebut. Perkembangan zaman dikalangan anak muda mengalami perubahan begitu cepat. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman ini, secara langsung akan membentuk gaya hidupnya, mulai dari kebutuhan sekunder, primer dan tersier.

Ditengah-tengah perkembangan zaman yang serba mudah ini tentunya berpengaruh terhadap pola atau gaya hidup yang dijalankannya mahasiswa seperti apa. Gaya hidup ini menggambarkan bagaimana ia menghabiskan waktu dan uang yang dimilikinya. Terutama keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut, keuangan ini tentunya berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa nantinya itu seperti apa, bagaimana cara menyikapi keuangan yang dimiliki yang nantinya akan membentuk pola atau gaya hidup yang dijalani.

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Maka dari itu pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan salah satunya dengan literasi keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Namun dari hasil yang didapatkan tersebut, dilansir dari Detik.finance.com mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berbanding jauh dengan negara tetangga dimana Singapura berada di angka 98%, Malaysia 85% dan Thailand 82%. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sudah meningkat namun masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.

Meskipun literasi keuangan di Indonesia ini sudah terbilang cukup baik, namun tentunya pemerintah berharap semakin berjalannya tingkat literasi keuangan masyarakat terus meningkat. Karena ditengah-tengah zaman yang serba modern ini tentunya banyak jasa keuangan yang terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi demi mendapatkan kemudahan dalam hal yang berkaitan dengan keuangan. Contohnya seperti adanya *Financial Technology* atau yang sering disebut *Fintech*, saat ini semakin banyak perusahaan yang membuat *Financial Technology* dan juga semakin banyak pula pengguna *Financial Technology* ini. Dari maraknya penggunaan *Financial Technology* ini tentunya dibutuhkan literasi keuangan yang baik demi terhindar dari segala resiko yang ada.

Terdapat beberapa manfaat adanya *Financial Technology* di lingkungan masyarakat, salah satunya yaitu, *Financial Technology* dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. Selain itu, *Financial Technology* juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. Kemudahan yang ditawarkan oleh *Financial Technology* dapat meningkatkan penjualan *e-commerce*.

Dilansir dalam KataData.co.id, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi aplikasi keuangan terbanyak diantara 15 negara lainnya, menurut Laporan State of Finance App Marketing edisi 2021 yang dirilis AppsFlyer. Bahkan, tingkat fraud (kecurangan atau penipuan) pada aplikasi populer Indonesia tercatat mengalami penurunan drastis hingga 48%. Dalam laporan tersebut, Indonesia unggul dari negara besar lain seperti Amerika Serikat (AS) yang menempati peringkat keempat dan Rusia peringkat kelima. Namun, masih kalah dari India dan Brazil yang menempati posisi pertama dan kedua. Di Indonesia, para pengguna umumnya mengunduh aplikasi layanan keuangan termasuk aplikasi mobile payment, kartu kredit, dan juga aplikasi pinjaman.

Dari banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunaan *Financial Technology*, tentunya bisa juga memberikan dampak negatif kepada penggunanya. Penggunaan *Financial Technology* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik juga dapat mengakibatkan pengelolaan keuangannya kurang baik, karena ditengah gaya hidup yang dengan mudahnya mengakses *Financial Technology* terkadang membuat seseorang asal menggunakan *Financial Technology* tanpa mempertimbangkan baik buruknya dari penggunaan tersebut.

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan setiap individu. Howell dalam (Yushita, 2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses trial and error. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan pada setiap orang, salah satunya yaitu pada mahasiswa. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada gaya hidup modern namun juga tidak lupa harus menyeimbangkannya dengan kebutuhan perkuliahan. Oleh karenanya pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pola atau gaya hidup seperti apa yang nantiya akan dijalani.

Gaya hidup merupakan pola atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dimana didalamnya terdapat aktifitas terhadap bagaimana seseorang

mengalokasikan waktunya, membelanjakan uangnya terhadap sesuatu. Perkembangan zaman saat ini berdampak pada kepribadian individu yang menentukan gaya hidup seseorang, karena gaya hidup antara satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, bagaimana ia menggunakan uangnya dan bagaimana ia memanfaatkan waktu yang dimilikinya namun bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bemewahan atau berlebih-lebihan.

Berdasarkan hal tersebut gaya hidup mahasiswa yang ada di zaman sekarang tentunya banyak diberikan kemudahan akses internet seperti mengakses *fintech e-wallet* atau *e-commerce*, dengan kata lain mahasiswa akan dipermudah untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara online secara impulsif. Mahasiswa tentunya banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan kampus namun tidak sedikit juga mahasiswa yang melakukan kegiatan dikampus hanya sekedar mengikuti perkuliahan saja setelah itu mereka banyak menghabiskan waktu diluar seperti nongkrong atau berbelanja bersama teman sebayanya, dengan tidak adanya pemasukan jelas dan pengeluaran yang tidak pernah terkira pengelolaan keuangan mahasiswa masih terlihat kurang baik yang mengakibatkan menjadi boros atau gaya hidupnya berlebih-lebihan.

Hal tersebut dapat di lihat dari hasil pengamatan dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ditemukan bahwa adanya indikasi karena kurangnya literasi ekonomi yang didukung dengan pemanfaatan fintech dan pengelolaan keuangan yang baik mengakibatkan gaya hidupnya menjadi kurang baik seperti misalnya masih boros dalam keuangan dan tidak mempunyai skala prioritas dalam keuangan. Kemudian dikuatkan oleh hasil dari pra-penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi terkait gaya hidupnya, ditemukan bahwa gaya hidup pada sebagian mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil Pra-penelitian yang dilakukan kepada 20 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi ditemukan bahwa sebanyak 11 orang merasa masih boros dalam keuangannya dan tidak mempunyai skala prioritas dalam keuangannya, 9 orang berhemat dalam kesehariannya karena lebih mengedepankan kebutuhan daripada keinginan.

Dengan beberapa fenomena atau kebiasaan mengenai pengelolaan keuangannya diantaranya :

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Termasuk kedalam orang yang boros dalam kehidupan sehari-harinya	52,6%	48,4%
2	Tidak mempunyai skala prioritas dalam keuangannya	57,7%	43,3%
3	Hemat dalam kehidupan sehari-hari karena karena lebih mengedepankan kebutuhan daripada keinginan	40%	60%

Sumber : Hasil Pra-Penelitian, 2023

Selain didapat hasil dari pra-penelitian penulis juga mendapatkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan terdapat perbedaan variabel dan hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan antara literasi keuangan terhadap gaya hidup, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Namun belum ada yang meneliti mengenai literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup. Berdasarkan hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk memilih topik tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut diatas yang telah dikuatkan oleh indikasi dan fakta, peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul tersebut karena ada persoalan yang mendasar yaitu adanya kesenjangan antara teori dan fakta. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Financial Technology* terhadap gaya hidup mahasiswa?

3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.
2. Mengetahui apakah penggunaan *Financial Technology* dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.
3. Mengetahui apakah pengelolaan keuangan pribadi dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.
4. Mengetahui apakah literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology*, pengelolaan keuangan pribadi dan gaya hidup.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini merupakan proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana

pengaruh literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

b. Bagi pembaca

Dari penelitian ini penulis berharap pembaca mengetahui bagaimana pengaruh dan pengimplementasian literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup yang dijalani.

c. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk penyajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.